

EVALUASI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA RESTORASI ISTANA KESULTANAN SUMBAWA

Tri Satriawansyah^{1*}, Didin Najimuddin², Ahmad Yani³

^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

*Email: trisatriawansyah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen K3 di proyek Restorasi Istana Kesultanan Sumbawa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan masukan, proses, keluaran. Penelitian di proyek Restorasi Istana Kesultanan Sumbawa pada bulan April sampai Mei 2020. Subjek penelitian ini meliputi Kontraktor, pengawas dan pengguna. Pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Sistem manajemen K3 di Istana Kesultanan Sumbawa adalah: 1. Tahapan penetapan kebijakan K3 mendapat kategori sesuai. 2. Tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 mendapatkan kategori sesuai menurut SMK3.

Kata Kunci: Kesehatan dan keselamatan kerja, SMK3, Istana Kesultanan Sumbawa

Pendahuluan

Berkembangnya teknologi juga akan banyak menyebabkan menurunnya sumber daya manusia seperti berakibat pada kecelakaan kerja. Era globalisasi dan pasar bebas yang akan berlaku tahun 2020 mendatang, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu prasyarat yang ditetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota. Pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah pembangunan disegala bidang kehidupan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan, termasuk bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Upaya yang dilakukan dalam mengurangi dampak tersebut melalui pendidikan dan latihan kepada calon tenaga kerja. Pemerintah sendiri ikut andil dalam menerapkan usaha-usaha pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia. Usaha penerapan pedoman kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia salah satunya didasarkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Peraturan Pemerintah ini mengandung 22 pasal dan terdiri dari 3 bab. PP No. 50 ini membahas tentang tujuan, penerapan, penetapan kebijakan SMK3, Perencanaan SMK3, pelaksanaan rencana SMK3, pemantauan evaluasi SMK3, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3, serta penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi.

Berdasarkan kenyataan yang diperoleh, maka perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek Restorasi Istana Kesultanan Sumbawa. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesehatan dan keselamatan kerja apakah sudah tercapai sesuai dengan sistem manajemen

kesehatan dan keselamatan kerja yang ada. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mengetahui penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen K3 di proyek Restorasi Istana Kesultanan sumbawa.

Metode

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode Evaluasi

Metode evaluasi merupakan salah satu penelitian terapan yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan, program, dan proyek untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan.). Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif, dikarenakan data yang diperoleh merupakan mendeskripsikan objek sehingga menghasilkan angka dan kata. Poerwodarminto (2014).

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan tentang K3 di proyek Restorasi Istana Kesultanan sumbawa. Ratna Karunia (2017).

c. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan angket langsung yang bersifat tertutup dimana kuesioner ini diisi langsung oleh responden dan disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan interval antara 1 sampai dengan 4 dengan kategori sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Kuesioner ini meneliti pada tahapan penetapan kebijakan, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi K3. Penelitian menggunakan metode ini dilaksanakan pada Pelaksana dan pekerja. Ratna Karunia (2017).

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuesioner, observasi, dan wawancara. Dokumen ini berisi ringkasan wawancara dari metode wawancara dan foto-foto dari hasil observasi dan kuesioner.

e. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini merupakan metode wawancara terpimpin karena peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada responden

Adapun teknik-teknik analisis data dalam penelitian adalah:

1. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) dan variabel yakni mean atau rerata (M), median (Me atau nilai tengah) dan Modus (Mo) serta Standar Deviasi (SD). Data atau sebaran distribusi frekuensi dijelaskan dalam tabel distribusi. Perhitungan penentuan kedudukan digunakan perhitungan rerata ideal dan standar deviasi ideal yang dihitung dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2}(ST + SR)$$

$$SD_i = \frac{1}{6}(ST - SR)$$

Skor tertinggi (ST) dan skor terendah (SR) diperoleh melalui penilaian Likert (rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan dengan jumlah butir pertanyaan. Hasil perhitungan M_i dan Sd_i dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skor dan Kategori Skala Likert

Rentang skor	Kategori
Sangat sesuai	$(M_i + 1,5SD_i) < X \leq (M_i + 3SD_i)$
Sesuai	$(M_i + 0SD_i) < X \leq (M_i + 1,5SD_i)$
Kurang sesuai	$(M_i - 1,5SD_i) < X \leq (M_i - 0SD_i)$
Tidak sesuai	$(M_i - 3SD_i) < X \leq (M_i - 1,5SD_i)$

(Sumber : *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian* 2010, 60)

2. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data kualitatif berupa data observasi dokumentasi dan wawancara adalah analisis interaktif. Teknik analisis interaktif mengadopsi dari model analisis interaktif Miles and Huberman dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data atau data *reduction* merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses ini dilakukan untuk mempermudah kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini mereduksi data pada metode data observasi dan wawancara. Data observasi direduksi pada keterangan setiap sub indikator sehingga memfokuskan bahasan sub indikator. Data wawancara merangkum jawaban dari informan sehingga keterangan dari informan difokuskan pada indikator yang diteliti.

- b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan hasil penelitian menjadi sistematis. penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Penyajian data digunakan peneliti untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan uraian singkat dalam bentuk narasi. Uraian singkat berisi data dari sub indikator yang telah diteliti.

- c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Concluding Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif menggunakan kesimpulan dalam bentuk uraian yang diperluas guna mendapatkan hasil analisis berlanjut, berulang, dan terus menerus tergantung besarnya kumpulan catatan lapangan. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini diuraikan dalam uraian singkat,

sehingga menghasilkan jawaban dan kesimpulan kategori dari indikator yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahapan Penerapan Kebijakan dan Perencanaan K3

Tahapan penerapan kebijakan dan perencanaan K3 berdasarkan data kuesioner yang didapatkan, untuk responden pelaksana mengkategorikan tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 31,3 dan untuk responden pekerja mengkategorikan sangat sesuai dengan nilai rata-rata 29,49. Data kuesioner antara responden pelaksana dan pekerja menunjukkan perbedaan mencolok. Data yang diperoleh ini menunjukkan bahwa undang-undang yang berlaku serta komitmen dan kepemimpinan yang dilaksanakan sudah sesuai, karena dari pihak proyek sudah mendorong menerapkan K3. Kebijakan kebijakan yang ada sudah dilaksanakan. Adanya komitmen ini diwujudkan dengan adanya struktur organisasi, papan pengumuman K3, surat kebijakan K3, serta pembuatan anggaran untuk melaksanakan K3. Berdasarkan hasil observasi, surat kebijakan dan undang-undang yang digunakan sudah tercantum dalam surat kebijakan K3, pemasangan stuktur organisasi sudah terlaksana, papan pengumuman K3 sudah dilaksanakan namun belum maksimal, anggaran dana K3 terlaksana dengan rincian dana untuk K3 terintegrasi dengan anggaran dana kegiatan yang dilakukan di Istana kesultanan. Berdasarkan hasil pengamatan, tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 terlaksana dengan kategori sesuai SMK3 menurut PP No. 50 tahun 2012 pasal 7, pasal 8, dan pasal 9.

2. Tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3

Tahap pemantauan dan evaluasi kinerja K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 mendapat kategori kurang sesuai pada responden pelaksana dengan nilai rata-rata 34,7 dan untuk responden pelaksana mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 15,33.

Terdapat perbedaan data yang didapatkan dari responden pelaksana. Data kualitatif yang didapatkan, seluruh sub indikator yang ada sudah terlaksana akan tetapi belum didokumentasikan. Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, sudah adanya pelaporan tetapi belum adanya pendataan setiap pelaporan, pemeliharaan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan, akan tetapi data inventaris yang ada belum disimpan dengan baik, pemantauan kesehatan belum terlaksana, serta evaluasi yang dilaksanakan masih secara informal, dan hanya dibahas pada rapat tahunan dan belum terdokumentasikan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sub indikator berupa pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, pemantauan kesehatan, serta evaluasi kebijakan menurut PP No. 50 tahun 2012, pasal 14 masih belum terlaksana dengan baik dan dapat dikategorikan kurang sesuai.

Mengatasi permasalahan yang adadapat dilakukan dengan cara sebaiknya pihak Restorasi Istana Kesultanan sumbawa mendokumentasikan seluruh kegiatan dengan baik, dan adanya pengawasan setiap kegiatan sehingga pemantauan dan evaluasi K3 dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pemantauan ini dapat dilakukan

dengan melakukan pencatatan setiap kegiatan yang terjadi dibengel, seperti pencatatan kecelakaan kerja, inventarisasi barang. Serta dilakukan evaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga evaluasi ini nantinya akan mempermudah dalam melakukan audit K3. Evaluasi ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan panduan dalam SMK3 yaitu menerapkan PP nomor 50 tahun 2012 tentang evaluasi dan audit internal.

3. Peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Istana Kesultanan Sumbawa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat dua faktor yang memengaruhi proses penerapan K3 di bala puth. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 adalah dokumentasi, P3K, lingkungan kerja yang sesuai, tujuan dan program terlaksana.

Faktor pendukung sendiri terdiri dari sarana dan prasarana yang telah tersedia. Dari sarana yang dicapai terdapat lingkungan yang memadai, tersedianya MCK serta air bersih disekitar lokasi, penempatan peralatan yang tertata rapi, APD yang disediakan serta peralatan yang memadai praktik sehingga perencana menjadi nyaman. Disamping itu, guna mengingatkan kontraktor untuk mentaati K3 yang berlaku. Di Istana Kesultanan Sumbawa dan sekitar lokais terpampang rambu-rambu bahaya serta peringatan, yang memudahkan pengguna mengantisipasi bahaya yang akan terjadi. Faktor penghambat sendiri berasal dari sumber daya manusia yang ada.

Hal ini terjadi karena komitmen yang kurang ditekankan kepada pekerja dan pelaksana. Akibatnya sumber daya yang ada masih dinilai kurang layak. Adapun ketika praktik, perencana masih lengah ketika mengingatkan pelaksana menggunakan APD seperti baju praktik (wearpack), topi kerja, dan sarung tangan. Komitmen dan kebijakan K3 yang kurang terlaksanakan karena kurang terjalinnya kerja sama antara pimpinan, pelaksana, pekerja dan pihak lainnya yang saling berkaitan. Organisasi yang mengurus K3 masih belum aktif bekerja, sehingga wewenang, tanggung jawab serta kewajiban dalam melaksanakan keselamatan kerja masih dipegang masing-masing pimpinan.

4. Tahap pelaksanaan K3

Berdasarkan data yang diperoleh tahapan pelaksanaan K3 mendapat kategori sesuai pada responden dengan nilai rata-rata 45,5 dan responden pelaksana mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 48,04. Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil responden pelaksana dan pekerja. Berdasarkan hasil data kualitatif berupa observasi dan dokumentasi, tahapan ini belum terlaksana sepenuhnya seperti surat prosedur pelatihan K3 yang belum terlaksana. Surat tugas penanggung jawab K3 dan surat penunjukan perencana belum terlaksana. Pengawasan SOP terhadap pelaksana masih kurang. Dokumen pelaporan masih belum dilaksanakan.

Menurut PP No. 50 tahun 2012 tentang SMK pasal 10, pasal 11, dan pasal 13, tahapan pelaksanaan K3 kurang sesuai, karena berdasarkan pertimbangan pada data kualitatif yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, untuk mengatasi permasalahan di atas sebaiknya pihak proyek memberikan pelatihan kepada pelaksana dan memberikan saksi yang jelas kepada pelaksana untuk melaksanakan pengawasan sesuai

dengan SOP yang ada. Pelatihan K3 penting untuk dilaksanakan agar pelaksana mengetahui penerapan K3 yang sesuai, serta pekerja sendiri memiliki kualifikasi dibidang K3. Kualifikasi ini menjadi nilai tambahan bagi pelaksana sendiri. Selain itu, perlu adanya dokumentasi surat-surat tugas dan penunjukan jabatan, agar garis koordinasi yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai kebijakan yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 (SMK3)

Tahap pelaksanaan K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pelaksanaan K3 mendapat kategori sesuai pada responden pelaksana dengan nilai rata-rata 45,5 dan responden pelaksana mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 48,04. Pada sarana dan prasarana mendapat kategori sesuai dengan Sistem Manajemen K3 (SMK3), dan untuk sumber daya manusia mendapat kategori kurang sesuai dengan Sistem Manajemen K3 (SMK3).

2. Tahapan pemantauan dan evaluasi K3

Tahap pemantauan dan evaluasi kinerja K3, berdasarkan data yang diperoleh tahapan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 mendapat kategori kurang sesuai pada responden pelaksana dengan nilai rata-rata 34,7 dan untuk responden pelaksana mengkategorikan tahapan pelaksanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 15,33. Terdapat perbedaan data yang didapatkan dari responden pelaksana. Data kualitatif yang didapatkan, seluruh sub indikator yang ada sudah terlaksana akan tetapi belum didokumentasikan dan mendapat kategori kurang sesuai dengan Sistem Manajemen K3 (SMK3).

3. Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Tahap peninjauan dan peningkatan kinerja K3 di bahas dalam PP No. 50 tahun 2012 pada pasal 14 dan 15. Istana Kesultanan Sumbawa, tahapan ini sudah dilakukan seperti adanya pembahasan audit internal K3, Peninjauan dan peningkatan kerja masih sebatas secara lisan karena belum terdokumentasikan menjadi dokumen K3. Tahapan ini belum terlaksana dengan baik, sehingga dapat dikategorikan kurang sesuai dengan Sistem Manajemen K3 (SMK3).. Tahapan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 dapat diatasi sebaiknya pihak Restorasi Istana Kesultanan Sumbawa melakukan rapat khusus terkait audit internal K3 dan mendokumentasikan setiap peningkatan yang telah dicapai dan mendapatkan kategori kurang sesuai dengan Sistem Manajemen K3 (SMK3).

4. Tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3

Tahapan penerapan kebijakan dan perencanaan K3 berdasarkan data kuesioner yang didapatkan, untuk responden kontraktor mengkategorikan tahapan penetapan kebijakan dan perencanaan K3 sesuai dengan nilai rata-rata 31,3 dan untuk responden pekerja mengkategorikan kurang sesuai dengan nilai rata-rata 29,49. Data kuesioner antara responden pelaksana dan pekerja menunjukkan perbedaan mencolok, dan sudah terlaksana dan mendapatkan kategori sesuai menurut Sistem Manajemen K3 (SMK3)

5. Indikator/parameter yang mempengaruhi penerapan K3 di Istana Kesultanan sumbawa
 - a. Faktor pendukung penerapan K3 di Istana Kesultanan sumbawa adalah dokumentasi, P3K, lingkungan kerja yang sesuai, tujuan dan program terlaksana.
 - b. Faktor penghambat penerapan K3 di Istana Kesultanan sumbawa adalah komitmen dan pengawasan K3 serta masih belum berjalannya organisasi/badan khusus yang memiliki tanggung jawab dalam penerapan K3.

Referensi

- Ridley, John. (2008). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja* (Ikhtisar) edisi ke-3 (Alih bahasa: Soni Astantro, S.Si). Jakarta: Erlangga.
- Rina Eviana. (2014). *Berita/Kasus kecelakaan di Yogyakarta*. Diakses pada www.tribunjogja.com tanggal 8 Februari 2017.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisna Hadi. (2015). *Metodologi Riset*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.